

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap hal baru yang pertama dilihatnya. Anak usia dini sendiri memiliki ciri khas yang sangat unik. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang kemampuannya berkembang sesuai tahapan perkembangan ada yang melambat dikarenakan faktor tertentu. Faktor ini bisa terjadi sejak anak dalam kandungan dikarenakan asupan gizi yang dikonsumsi oleh ibunya kurang terutama pada aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral. Asupan gizi yang kurang dapat membuat semua aspek perkembangan pada anak menjadi melambat seperti pada kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tangannya. Seperti menulis, merangkai, menyusun benda menjadi teratur dan sebagainya. Bila kemampuannya melambat maka anak tidak akan bisa beraktivitas dengan semaksimal mungkin.

Gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok

otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Sedangkan Beaty (2013:236), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, pendidik sebaiknya memberikan perhatian lebih pada koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat pada tangan dan jari. Anak-anak usia 5-6 tahun pasti tangkas mengatur kancing dan resleting kecil dan menuliskan huruf dan angka terbaca.

Kemampuan anak usia 5-6 tahun kemampuan motorik halus harusnya sudah berkembang lebih baik dari pada usia anak 4-5 tahun. Namun kenyataannya masih banyak anak belum maksimal dalam kemampuan motorik halus, seperti anak belum mampu memegang pensil dengan benar, anak belum mampu menggunakan gunting dengan benar dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran sebagian besar anak tidak mau melakukan kegiatan dikarenakan banyak alasan disetiap masing-masing individu seperti tidak mau melakukan kegiatan dikarenakan menggunakan gunting, menggunakan lem dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada saat kegiatan harus lebih banyak melibatkan alat atau bahan yang tidak disukai anak agar anak mampu melatih kemampuan motorik halus dengan baik walaupun jika guru harus memberikan hadiah sebagai gantinya.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara penulis dapatkan bahwa ada permasalahan pada motorik halus anak di beberapa Taman Kanak-

kanak Gugus VI, Kecamatan Buleleng dimana permasalahan yang ditemukan adalah tentang kurangnya pengetahuan anak mengenai kegiatan kolase terutama pada tekniknyanya. Pada saat melakukan observasi pada Taman Kanak-kanak di Gugus VI, Kecamatan Buleleng, ketika siswa diamati saat mengerjakan kolase kebanyakan anak belum bisa mengerjakannya dikarenakan guru jarang memberikan teknik tersebut kepada siswa/siswi-Nya. Dalam proses pembelajaran metode yang sering digunakan adalah metode konvensional (pemberian tugas). Dalam pemberian tugas tersebut guru hanya memberikan anak-anak kegiatan sederhana seperti menggambar dengan menggunakan pensil warna atau krayon, jarang anak diajak melakukan kegiatan menempel berbagai bahan, menggunakan gunting dengan benar dan lain sebagainya. Penyebab dari adanya permasalahan tersebut yaitu dikarenakan fasilitas yang kurang untuk melakukan kegiatan teknik kolase yang dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak. Maka dari itu penulis memberikan kegiatan teknik kolase ini sebagai solusi dari adanya masalah diatas.

Hal ini penulis melakukan wawancara kepada guru tentang pengajaran teknik kolase dan hasil yang didapat memang adanya pengetahuan tentang teknik kolase pada Taman Kanak-kanak di Gugus VI, Kecamatan Buleleng itu kurang maka penulis memutuskan untuk meneliti tentang permasalahan yang ada. Keunggulan dari teknik ini adalah anak dapat mengetahui teknik baru untuk menggambar atau membuat sebuah lukisan baik itu dari bahan alami maupun yang sudah jadi, anak dapat mengeksplorasi bahan-bahan yang digunakan, dapat meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal

warna selain dari pensil warna dan krayon serta dapat melatih ketekunan dan kesabarab pada anak.

Jadi dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul dari permasalahan yang ada yaitu tentang “Pengaruh Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan yang berlangsung masih kurang.
- b. Anak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan.
- c. Fasilitas yang dapat digunakan untuk membantu keterampilan motorik halus anak dalam pembelajaran masih sangat kurang.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya terfokus untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di taman kanak-kanak gugus VI kecamatan buleleng tahun pelajaran 2018/2019?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di taman kanak-kanak gugus VI kecamatan buleleng tahun pelajaran 2018/2019.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan sangat bermanfaat dalam pengembangan motorik halus anak melalui teknik kolase.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini anak mendapatkan pengalaman belajar dan menambah ilmunya dalam belajar menggunakan teknik kolase terutama bagi anak yang masih kurang kemampuannya dalam mengembangkan motorik halus.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini guru mendapatkan sebuah informasi tentang cara menerapkan teknik kolase pada anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dari penelitian ini kepala sekolah bisa memberikan penyuluhan atau informasi tentang cara mengajar dengan menggunakan teknik kolase kepada para guru.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk skripsi dengan penelitian yang sama dan bisa di jadikan acuan dalam pembuatan skripsi.

